

SOSIALISASI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN PANGAN DAN GIZI KELUARGA DI DESA BEBERAN

Nuraliyah¹, Siti Fatonah², Rani Mauliyani³, Elza Aliudin Wahid⁴, Fauziah⁵, Muhammad Alfaridho⁶, Kemal⁷

Universitas Bina Bangsa

Jalan Raya Serang-Jakarta KM 03 No. 1B, Pakupatan, Kelurahan Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia

nurrallyaah19@gmail.com, [sitifatolah1070@gmail.com](mailto:sitifatonah1070@gmail.com), ranimaulyani66@gmail.com,
elzaaliudinwahid45@gmail.com, achmadfauziah198@gmail.com, alfaaridho@gmail.com,
kemallibrahim523@gmail.com

Abstract

Food safety and family nutrition are important factors in maintaining public health and preventing foodborne diseases and childhood stunting. Limited community knowledge regarding the selection, storage, processing, and serving of safe food, as well as the implementation of balanced nutrition, remains an important issue that requires attention. This community service activity aimed to improve the knowledge of residents of Beberan Village regarding food safety, family nutrition, and stunting prevention through an educational program conducted in collaboration with the Indonesian Food and Drug Authority (BPOM). The activity involved 31 participants consisting of Posyandu mothers/cadres, pregnant women, breastfeeding mothers, mothers with toddlers, and adolescent girls. The method involved interactive education and evaluation using questionnaires administered before and after the activity. The materials covered the Five Keys to Safer Food, From the Kitchen to Solutions: Providing Safe Food Everywhere to Prevent Stunting in Real Terms, an introduction to BPOM and the commodities under its supervision, food safety and foodborne diseases, selecting safe and nutritious food, hazardous substances in food, safe food storage, maintaining cleanliness, tips for maintaining kitchen hygiene, and appropriate times for handwashing. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, with 30 out of 31 participants completing the post-test after the educational session. The results showed improved participant understanding of food safety topics following the educational intervention. A total of 30 out of 31 participants demonstrated an understanding of the materials after participating in the educational session, as indicated by increased knowledge of food safety and the implementation of clean and healthy behaviors. Participants also demonstrated greater awareness of safe practices in selecting, processing, storing, and serving food as an effort to prevent foodborne diseases and stunting. BPOM educational outreach can serve as an effective strategy for improving community knowledge and awareness to support healthy families, household food safety, and sustainable stunting prevention.

Keywords: BPOM education, food safety, family nutrition, foodborne diseases.

Abstrak

Keamanan pangan dan gizi keluarga merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan masyarakat serta mencegah penyakit akibat pangan atau *foodborne diseases* dan *stunting* pada anak. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian pangan yang aman, serta penerapan gizi seimbang menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Beberan mengenai keamanan pangan, gizi keluarga, dan pencegahan stunting melalui edukasi yang diselenggarakan bersama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Peserta kegiatan berjumlah 31 orang yang terdiri atas ibu/kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, dan remaja putri. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif dan evaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Materi yang diberikan meliputi 5 Kunci Keamanan Pangan, Dari Dapur Menuju Solusi: Hadirkan Pangan Aman di Mana Saja untuk Cegah Stunting secara Nyata, pengenalan Badan POM dan komoditi yang diawasi BPOM, keamanan pangan dan *foodborne diseases*, pemilihan pangan yang aman dan bergizi, bahan berbahaya pada pangan, penyimpanan pangan secara aman, pentingnya menjaga kebersihan, tips menjaga kebersihan dapur, serta waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, dengan 30 dari 31 peserta mengikuti evaluasi setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi keamanan pangan setelah memperoleh edukasi.

Sebanyak 30 dari 31 peserta menunjukkan pemahaman setelah mengikuti sosialisasi, yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan mengenai keamanan pangan dan penerapan perilaku hidup bersih. Peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam memilih, mengolah, menyimpan, dan menyajikan pangan secara aman sebagai upaya pencegahan *foodborne diseases* dan *stunting*. Kegiatan edukasi BPOM dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung terwujudnya keluarga sehat, keamanan pangan rumah tangga, dan pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kata kunci: edukasi BPOM, keamanan pangan, gizi keluarga, *foodborne diseases*, *stunting*.

PENDAHULUAN

Keamanan pangan masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global, terutama di negara-negara berkembang (Grace, 2023; Keddy et al., 2025; World Health Organization, 2000). Keamanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup, status gizi, serta produktivitas masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2026), keamanan pangan, gizi, dan ketahanan pangan merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Pangan yang tidak aman dapat menyebabkan lebih dari 200 jenis penyakit, mulai dari diare hingga kanker, akibat kontaminasi bakteri, virus, parasit, maupun bahan kimia berbahaya (WHO, 2026). Sebagai pengabdian kepada masyarakat di bidang Lingkungan Hidup, Ketahanan Pangan, dan Kesehatan Masyarakat yang berperan untuk membantu mengingatkan dengan memberikan edukasi mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Beberan, berisikan pentingnya menyadari serta menghindari kebiasaan yang kurang baik untuk kesehatan.

WHO melaporkan bahwa pada tahun 2021 sekitar 866 juta orang di dunia mengalami penyakit akibat pangan (*foodborne diseases*) dan sekitar 1,52 juta orang meninggal dunia, dengan anak usia di bawah lima tahun menjadi kelompok yang paling rentan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keamanan pangan masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak (WHO, 2026). Selain menimbulkan masalah kesehatan, penyakit ini juga berdampak pada produktivitas belajar, peningkatan biaya kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang (Grace, 2023; Keddy et al., 2025). Saat ini dunia begitu banyak menyediakan kemudahan dalam segala kepentingan, termasuk dalam pengelolaan makanan serta penyajiannya. Pada kebenarannya tidak semua kebiasaan yang sudah dilakukan oleh banyak orang baik untuk diikuti dan ditiru. Kesadaran-kesadaran itu tidak banyak muncul begitu saja kepada masyarakat sehingga peran kita selaku orang yang mengabdikan kepada masyarakat berperan penting untuk memberikan kesadaran tersebut dengan baik.

Indonesia dilihat dalam menjaga keamanan pangan masih menjadi tantangan karena masih ditemukan kasus penggunaan bahan berbahaya pada pangan, sanitasi pengolahan makanan yang kurang memadai, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai cara memilih, menyimpan, mengolah, dan menyajikan pangan secara aman. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2025). Kasus tersebut menjadi informasi penting bagi kalangan masyarakat, khususnya kalangan ibu rumah tangga agar menyadari pangan yang baik untuk keluarganya, tentunya penting juga untuk ibu menyusui atau ibu yang memiliki balita karena seorang ibu yang akan berperan penting melihat pertumbuhan anak-anak maupun keluarganya. Selain itu remaja putri saat ini perlu diingatkan juga tentang pentingnya menjaga makanan dengan memilih makanan yang baik serta melakukan kebiasaan yang baik di samping banyaknya makanan cepat saji yang justru tidak baik bagi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan studi pada kelompok usia muda yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keamanan pangan masih jauh dari memadai sehingga berisiko lebih tinggi mengalami *foodborne disease* akibat perilaku konsumsi yang kurang tepat (Ma et al., 2024; Madilo et al., 2023).

Keamanan pangan juga memiliki hubungan yang erat dengan status gizi keluarga, khususnya dalam upaya pencegahan *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain dipengaruhi oleh asupan gizi yang kurang, *stunting* juga dapat dipicu oleh infeksi berulang akibat konsumsi pangan yang tidak aman dan rendahnya perilaku hidup bersih. Oleh karena itu, perbaikan gizi perlu diiringi dengan penerapan keamanan pangan yang baik agar risiko *stunting* dapat ditekan (BPOM, 2025).

Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengawasan obat dan makanan, BPOM mengembangkan program edukasi 5 Kunci Keamanan Pangan, yaitu membeli pangan yang aman, menyimpan pangan secara aman, menyiapkan pangan secara seksama, menyajikan pangan secara aman, dan selalu menjaga kebersihan. Konsep tersebut sejalan dengan WHO *Five Keys to Safer Food* yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan, memisahkan pangan mentah dan matang, memasak hingga matang sempurna, menyimpan pangan pada suhu yang aman, serta menggunakan air dan bahan baku yang aman (WHO, 2026).

Beberapa acuan tersebut yang mendorong kami selaku mahasiswa universitas Bina Bangsa yang sedang bertugas mengabdikan kepada masyarakat dalam bidang Lingkungan Hidup, Ketahanan pangan, dan Kesehatan Masyarakat mengadakan sosialisasi di Balai Desa dengan dibantu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta aparat kelurahan mengundang masyarakat, diantaranya ibu kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, serta remaja putri. Tujuannya agar mencegah kemungkinan adanya pangan dan kebiasaan kurang baik. Kami sendiri mengundang pemateri dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Cerdas Memilih Makanan, Sehat Bersama: Edukasi BPOM untuk Masyarakat,” merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi tersebut yang berisikan materi keamanan pangan dan gizi keluarga serta pencegahan *stunting*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2026 di Desa Beberan, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan sasaran masyarakat setempat yang berjumlah 31 peserta, diantaranya ibu kader posyandu, ibu menyusui, ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan remaja putri..

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan berupa pendaftaran peserta sosialisasi kepada mahasiswa KKM yang menjadi panitia dalam kegiatan tersebut, pelaksanaan berupa serangkaian acara sebelum dan sesudah penyampaian materi dengan di pandu oleh moderator, dan evaluasi untuk segenap panitia yang membantu mensukseskan acara tersebut. Selain hal tersebut metode yang digunakan yaitu ceramah oleh narasumber, tanya jawab dan diskusi ringan dengan masyarakat yang dipandu oleh segenap panitia KKM dan didampingi oleh DPL.

Pada tahap persiapan, tim KKM Universitas Bina Bangsa didampingi dosen pembimbing lapangan (DPL) berkoordinasi dengan pemerintah Desa Beberan dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Serang mengenai penyusunan jadwal, penyediaan materi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa angket. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan interaktif yang disampaikan oleh narasumber dari Balai Besar POM di Serang dengan materi mengenai peran BPOM, keamanan pangan, hubungan keamanan pangan dengan gizi keluarga dan pencegahan *stunting*, serta penerapan 5 Kunci Keamanan Pangan, yaitu membeli pangan yang aman, menyimpan pangan secara aman, menyiapkan pangan secara seksama, menyajikan pangan secara aman, dan menjaga kebersihan.

Tabel 1. Lima Kunci Keamanan Pangan

No.	Lima Kunci Keamanan Pangan	Keterangan
1	Beli pangan yang aman	Membeli pangan di tempat yang bersih, dari penjual yang sehat, serta memperhatikan kemasan dan tanggal kedaluwarsa.
2	Menyimpan pangan secara aman	Menyimpan pangan sesuai suhu penyimpanan, memisahkan pangan mentah dan matang, serta menerapkan prinsip FIFO yaitu <i>first in, first out</i> maknanya pertama masuk dan pertama keluar. Kemudian FEFO yaitu <i>first expired, first out</i> maknanya yang pertama kadaluarsa, pertama digunakan..

3	Siapkan pangan secara seksama	Menggunakan bahan baku dan air yang aman, mencuci bahan pangan, serta mengolah dan memasak hingga matang sempurna.
4	Sajikan pangan secara aman	Menyajikan pangan panas dalam keadaan panas dan pangan dingin dalam keadaan dingin, serta menghindari penyimpanan pangan matang lebih dari 2 jam pada suhu ruang.
5	Bersih selalu	Menjaga kebersihan tangan, peralatan masak, peralatan makan, dan lingkungan dapur sebelum dan sesudah mengolah pangan.

Adapun rangkaian pelaksanaannya dengan beberapa keterangan yang kami tentukan:

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Beberan pada tanggal 2 Agustus 2026. Sosialisasi ini dilaksanakan karena perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai keamanan pangan serta pentingnya memilih produk pangan yang aman untuk dikonsumsi. Waktu pelaksanaan dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan selesai tepat pada pukul 12.00 WIB.

2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 31 orang yang terdiri dari ibu kader kesehatan posyandu, ibu menyusui, ibu hami, ibu yang memiliki balita, dan remaja putri..

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Observasi, untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal masyarakat mengenai keamanan pangan dengan cara melihat secara langsung kebiasaan masyarakat Desa Beberan.
- Melakukan kegiatan sosialisasi dengan diawali pendaftaran dan mengisi *questioner* dalam bentuk angket untuk mengukur kepaahaman masyarakat sebelum mendapatkan penjelasan dari materi.
- Penyampaian materi dengan tema “ Cerdas Memilih Makanan, Sehat Bersama: Edukasi BPOM untuk Masyarakat.” Berisikan pemaparan terkait keamanan pangan, Cara Produksi Pangan Olahan Baik (CPPOB), serta cara membaca label pangan yang benar sesuai pedoman Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).
- Diskusi dan tanya jawab, sebagai sarana interaksi antara pemateri dan peserta sehingga peserta dapat memperoleh penjelasan terhadap materi yang belum dipahami. Pada tahap ini masyarakat antusias bertanya karena telah mengikuti pemaparan materi secara saksama.
- Evaluasi pemahaman, dilakukan melalui pemberian pertanyaan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan tidak jauh dengan proses atau tahap pengumpulan data karena susunannya sudah terstruktur sesuai dengan harapan segenap panitia. Lebih lengkapnya lagi diawali dengan registrasi peserta dan penyampaian tujuan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan media presentasi yang dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi sederhana terhadap pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Sebelum kegiatan, terdapat peserta yang belum mengetahui sama sekali mengenai keamanan pangan, sebagian lainnya hanya memiliki pengetahuan dasar, dan beberapa peserta telah mengetahui namun belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai intervensi edukasi telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai keamanan pangan (Nguyen et al., 2024). Namun, perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui

integrasi edukasi, pemberdayaan komunitas, dan dukungan lingkungan yang kondusif (Aseibai, 2025). Setelah mengikuti sosialisasi, mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memilih pangan yang aman, memahami informasi pada label pangan, serta menerapkan prinsip keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan berdasarkan keaktifan peserta selama sesi diskusi, hasil tanya jawab, dan peningkatan pemahaman setelah sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keamanan pangan sebagai upaya menjaga kesehatan keluarga.

Selanjutnya tahap evaluasi dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* melalui angket yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Angket *pre-test* diberikan sebelum kegiatan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah kegiatan berakhir untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi, hal ini tidak jauh beda dengan penjelasan teknik pengumpulan data yang dipaparkan sebelumnya. Sebelum sosialisasi, sebagian peserta mengaku belum mengetahui pentingnya keamanan pangan dan kaitannya dengan gizi keluarga serta pencegahan stunting, sebagian lainnya hanya memiliki pengetahuan dasar, bahkan terdapat peserta yang telah mengetahui informasi tersebut tetapi belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti kegiatan, mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip keamanan pangan dan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih serta pengelolaan pangan yang aman di lingkungan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keamanan pangan sebagai upaya mendukung kesehatan keluarga dan pencegahan *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan sosialisasi di Desa Beberan ini berjumlah 31 orang yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri, dan ibu yang memiliki balita. Keempat kelompok tersebut dipilih karena merupakan kelompok yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi pangan yang aman dan bergizi di lingkungan keluarga. Selain itu, kelompok ini juga termasuk sasaran prioritas dalam berbagai program kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi dan mencegah masalah kesehatan sejak dini.

Ibu hamil menjadi salah satu sasaran utama karena kebutuhan zat gizi selama masa kehamilan meningkat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin. Konsumsi pangan yang tidak aman, seperti makanan yang tercemar mikroba, bahan kimia berbahaya, atau pangan tanpa izin edar, berisiko menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu maupun janin. Oleh karena itu, melalui sosialisasi ini diharapkan ibu hamil mampu memilih bahan pangan yang aman, memahami pentingnya membaca label pangan, serta menerapkan prinsip keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung kehamilan yang sehat dan mengurangi risiko gangguan pertumbuhan janin maupun stunting sejak dalam kandungan.

Ibu menyusui dipilih karena status gizi dan pola konsumsi ibu berpengaruh terhadap kualitas ASI serta kesehatan bayi. Pengetahuan mengenai keamanan pangan akan membantu ibu lebih selektif dalam memilih makanan yang dikonsumsi sehingga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi selama masa menyusui. Melalui sosialisasi ini diharapkan ibu menyusui mampu menerapkan pola makan yang sehat, menghindari pangan yang berisiko, serta menjadi contoh dalam menerapkan keamanan pangan di lingkungan keluarga.

Remaja putri merupakan kelompok yang dipersiapkan menjadi calon ibu sehingga perlu memiliki pengetahuan mengenai keamanan pangan dan gizi sejak usia remaja. Edukasi pada kelompok ini bertujuan

meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan bergizi dan aman, mencegah anemia akibat kekurangan zat besi, serta membentuk perilaku hidup sehat sebagai bekal dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat di masa mendatang. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi investasi kesehatan jangka panjang dan berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting.

Sementara itu, ibu yang memiliki balita dipilih karena berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam penyediaan makanan keluarga. Balita merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit akibat pangan yang tidak aman karena sistem kekebalan tubuhnya belum berkembang secara optimal. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan para ibu mampu memahami cara memilih, mengolah, menyimpan, dan menyajikan makanan yang aman serta bergizi bagi anak. Selain itu, peserta juga diharapkan mampu menerapkan prinsip Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) ketika membeli produk pangan sehingga risiko konsumsi pangan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, pemilihan keempat kelompok sasaran tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas karena mereka memiliki peran strategis dalam menentukan pola konsumsi pangan keluarga. Peningkatan pengetahuan mengenai keamanan pangan tidak hanya bermanfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta disebarluaskan kepada anggota keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, sosialisasi ini menjadi salah satu upaya *preventif* dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui penerapan perilaku konsumsi pangan yang aman dan bergizi.

Tahapan Implementasi Program Edukasi Keamanan Pangan Berbasis BPOM

Materi sosialisasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai keamanan pangan dan gizi keluarga melalui edukasi tentang peran Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam menjamin keamanan, mutu, dan gizi pangan yang beredar di Indonesia. BPOM merupakan lembaga pemerintah yang bertugas melakukan pengawasan terhadap obat, pangan olahan, kosmetik, suplemen kesehatan, dan produk lainnya agar memenuhi standar keamanan sebelum dikonsumsi masyarakat (BPOM RI, 2023).

Salah satu materi utama yang disampaikan adalah konsep keamanan pangan, yaitu kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, maupun fisik yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Pangan yang aman harus diproduksi, diolah, disimpan, dan disajikan sesuai dengan prinsip higiene dan sanitasi sehingga layak untuk dikonsumsi. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022), pangan yang tidak aman dapat menyebabkan lebih dari 200 jenis penyakit (*foodborne diseases*), mulai dari diare hingga penyakit kronis yang berdampak pada kesehatan masyarakat.

Materi berikutnya membahas prinsip Cek KLIK, yaitu langkah sederhana yang dianjurkan oleh BPOM sebelum membeli produk pangan olahan. Cek KLIK terdiri atas memeriksa Kemasan agar tidak rusak, membaca Label produk dengan teliti, memastikan adanya Izin Edar dari BPOM, serta memperhatikan tanggal Kedaluwarsa. Penerapan prinsip ini bertujuan agar masyarakat menjadi konsumen yang cerdas dan terhindar dari produk yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi (BPOM RI, 2023).

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sebagai pedoman dalam menghasilkan pangan yang aman, bermutu, dan layak dikonsumsi. CPPOB mencakup kebersihan lingkungan produksi, higiene pekerja, sanitasi peralatan, penyimpanan bahan baku, proses pengolahan, hingga distribusi produk. Penerapan CPPOB merupakan salah satu upaya penting untuk mencegah terjadinya kontaminasi pangan yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan (BPOM RI, 2023).

Materi juga menekankan pentingnya gizi seimbang dalam menjaga kesehatan keluarga, terutama bagi ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri, dan balita sebagai kelompok yang rentan terhadap masalah gizi. Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh serta disertai perilaku hidup bersih, aktivitas fisik, dan pemantauan berat badan secara teratur. Penerapan gizi seimbang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan anak, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mencegah *stunting* dan berbagai penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Sebagai penutup, peserta diajak untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih pangan yang aman, membaca informasi pada label pangan sebelum membeli produk, menjaga kebersihan selama proses pengolahan makanan, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga sesuai prinsip gizi seimbang. Melalui penerapan perilaku tersebut diharapkan masyarakat mampu melindungi diri dan keluarganya

dari risiko penyakit akibat pangan yang tidak aman sekaligus mendukung terciptanya keluarga yang sehat dan produktif.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 2 Agustus 2026 di Desa Beberan, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten, dengan sasaran sebanyak 31 peserta yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri, dan ibu yang memiliki balita. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada perannya sebagai kelompok yang paling berpengaruh dalam menentukan pola konsumsi pangan keluarga sehingga diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mewujudkan keluarga yang sadar akan pentingnya keamanan pangan dan gizi seimbang.

Pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan agar tujuan edukasi dapat tercapai secara optimal. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan kesehatan akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui tahapan yang terencana, dimulai dari identifikasi sasaran, penyampaian informasi, pemberian kesempatan berdiskusi, hingga evaluasi pemahaman peserta. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi pada kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif selama proses pembelajaran.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa dengan Pemerintah Desa Beberan untuk menentukan waktu, lokasi, sasaran peserta, serta kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi berdasarkan pedoman Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia mengenai keamanan pangan, penerapan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa), serta pentingnya gizi keluarga.

Selain penyusunan materi, tim juga mempersiapkan media edukasi berupa presentasi, *leaflet*, dokumentasi, serta perlengkapan pendukung kegiatan. Persiapan yang matang menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut WHO (2022), keberhasilan program promosi kesehatan dipengaruhi oleh kesiapan materi, metode penyampaian, serta karakteristik sasaran yang menerima informasi.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 1. Tahap Persiapan

Selanjutnya sebelum mengikuti serangkaian kegiatan sosialisasi masyarakat mendaftar terlebih dahulu, dipandu dengan panitia yang beranggotakan Mahasiswa KKM di depan ruangan Balai Desa Beberan.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 2. Tahap Pendaftaran Peserta

2. Tahap Penyampaian Materi

Kegiatan inti berupa penyampaian materi mengenai keamanan pangan dan gizi keluarga dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan fungsi BPOM dalam menjamin keamanan pangan, bahaya pangan yang mengandung cemaran biologis, kimia, dan fisik, pentingnya membaca label pangan, penerapan Cek KLIK, serta pemenuhan gizi keluarga khususnya bagi ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri, dan balita.

Pemilihan metode ceramah interaktif bertujuan memudahkan peserta memahami konsep dasar keamanan pangan sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Menurut Notoatmodjo (2014), metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi merupakan salah satu strategi pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta.

Materi mengenai Cek KLIK menjadi salah satu fokus utama karena merupakan langkah sederhana yang dapat dilakukan masyarakat sebelum membeli produk pangan olahan. BPOM RI menjelaskan bahwa masyarakat perlu memastikan kemasan dalam kondisi baik, membaca label produk, memeriksa izin edar, dan memperhatikan tanggal kedaluwarsa sebelum mengonsumsi suatu produk. Penerapan prinsip tersebut dapat membantu masyarakat menghindari pangan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 3. Tahap Pendaftaran Pemaparan Materi

3. Tahap Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara memilih jajanan yang aman untuk anak, membedakan produk yang memiliki izin edar BPOM dengan yang belum terdaftar, membaca informasi nilai gizi pada label pangan, serta cara menyimpan bahan makanan agar tetap aman dikonsumsi.

Diskusi interaktif menjadi bagian penting dalam proses edukasi karena membantu peserta memperjelas informasi yang belum dipahami. Menurut Knowles (1984) melalui teori andragogi, pembelajaran pada orang dewasa akan lebih efektif apabila peserta dilibatkan secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi dan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk kesadaran untuk menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi secara lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap prinsip keamanan pangan, fungsi BPOM, penerapan Cek KLIK, serta pentingnya pemenuhan gizi keluarga.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah Cek KLIK, memahami pentingnya memilih produk yang memiliki izin edar BPOM, serta menyadari bahwa keamanan pangan dimulai sejak proses memilih, mengolah, menyimpan, hingga mengonsumsi makanan. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi diskusi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait keamanan pangan bagi ibu hamil, balita, dan keluarga.

Menurut Badan POM RI (2023), peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan langkah awal dalam membentuk perilaku konsumsi pangan yang aman. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku sehingga masyarakat menjadi lebih selektif dalam memilih pangan yang dikonsumsi.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Dampak Implementasi sosialisasi tentang BPOM sebagai strategi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang keamanan pangan dan gizi keluarga di desa beberan.

Tabel 1. Tabel Implementasi Kegiatan Sosialisasi

No	Indikator	Pelaksanaan	
		√	×
1.	Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai fungsi dan peran BPOM dalam menjamin keamanan pangan.	√	

2.	Peserta memahami konsep dasar keamanan pangan dan pangan yang berisiko bagi kesehatan.	√	
3.	Peserta mampu menjelaskan dan menerapkan langkah Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa).	√	
4.	Peserta memahami cara membaca dan menilai informasi pada label pangan.	√	
5.	Peserta mengetahui pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri, dan balita.	√	
6.	Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memilih dan mengonsumsi pangan yang aman, sehat, dan bergizi.	√	
7.	Peserta aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan berlangsung.	√	
8.	Materi disampaikan secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.	√	
9.	Peserta mendapatkan media edukasi berupa leaflet/brosur sebagai panduan penerapan keamanan pangan.	√	
10.	Program sosialisasi mendapat respons positif dan dukungan dari pemerintah desa serta peserta untuk kegiatan lanjutan.	√	

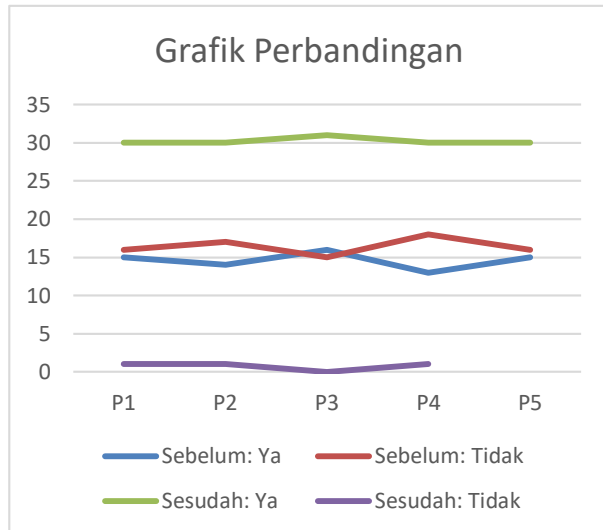
Keberhasilan sosialisasi didukung oleh metode penyampaian yang interaktif, materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta dukungan perangkat desa setempat sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Hasil ini sejalan dengan teori menurut Gunawan(2016) bahwa sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur, komunikatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif.

Kegiatan sosialisasi “Cerdas Memilih Makanan, Sehat Bersama: Edukasi BPOM untuk Masyarakat” diikuti oleh 31 peserta yang terdiri atas ibu/kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, dan remaja putri di Balai Desa Beberan, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang. Materi disampaikan oleh narasumber dari Balai Besar POM di Serang, meliputi pengenalan BPOM dan komoditas yang diawasi, keterkaitan keamanan pangan dengan foodborne disease dan stunting, cara mengenali bahan berbahaya pada pangan (formalin, boraks, rhodamin B, dan *methanyl yellow*), serta lima kunci keamanan pangan sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, dengan 30 dari 31 peserta menyelesaikan *post-test*. Sebelum kegiatan, sebagian peserta belum mengetahui materi keamanan pangan sama sekali, sebagian memiliki pengetahuan dasar, dan sebagian lainnya telah mengetahui namun belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti kegiatan, 30 dari 31 peserta 96,8% menunjukkan pemahaman terhadap materi yang diberikan, dengan peningkatan pengetahuan terutama pada aspek pemilihan pangan yang aman, cara membaca label pangan, dan penerapan lima kunci keamanan pangan dalam pengelolaan pangan rumah tangga.

Tabel 2. Tabel Implementasi Kegiatan Sosialisasi

Pertanyaan	Sebelum Menjawab “Ya”	Sebelum Menjawab “Tidak”	Sesudah Menjawab “Ya”	Sesudah Menjawab “Tidak”
P1	15	16	30	1
P2	14	17	30	1
P3	16	15	31	0
P4	13	18	30	1
P5	15	16	30	1

Grafik 1. Grafik Perbandingan Hasil Sosialisasi



Melalui edukasi tersebut, diharapkan adanya manfaat yang diperoleh tidak hanya pada saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta disebarluaskan kepada keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya inovasi teknologi dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih kreatif dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang BPOM sebagai strategi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai keamanan pangan dan gizi keluarga di Desa Beberan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Melalui penyampaian materi mengenai peran BPOM, prinsip keamanan pangan, penerapan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa), serta pentingnya gizi seimbang, peserta menjadi lebih memahami cara memilih, mengolah, menyimpan, dan mengonsumsi pangan yang aman, khususnya bagi ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri, dan ibu yang memiliki balita. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta untuk menerapkan praktik keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencegah penyakit akibat pangan tercemar (*foodborne diseases*) dan *stunting*. Oleh karena itu, kegiatan edukasi berbasis BPOM ini diharapkan dapat menjadi langkah *preventif* yang berkelanjutan dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih sadar akan keamanan pangan, meningkatkan kualitas gizi keluarga, serta mendukung terwujudnya keluarga yang sehat dan ketahanan pangan rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Siti Fatonah, S.E., M.M. yang telah membimbing dari awal hingga terlaksananya kegiatan sosialisasi ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada segenap aparat pemerintah Desa Beberan, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, serta terima kasih pula penulis sampaikan kepada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Serang yang telah memfasilitasi narasumber dan materi kegiatan, dan seluruh peserta sosialisasi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Keamanan Pangan bagi Masyarakat*. Jakarta: BPOM RI.
- [2] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). *Cek KLIK: Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa Sebelum Membeli Produk Pangan*. Jakarta: BPOM RI.
- [3] Food and Agriculture Organization. (2022). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2022*. Rome: FAO.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [5] N Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species (3rd ed.)*. Houston: Gulf Publishing Company.
- [6] Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] World Health Organization. (2025). *Food Safety*. Geneva: World Health Organization.
- [9] World Health Organization. (2026). *Healthy Diet*. Geneva: World Health Organization.
- [10] UNICEF. (2023). *Improving Maternal and Child Nutrition: The First 1,000 Days*. New York: United Nations Children's Fund.
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [12] World Health Organization. (2000). *Foodborne Disease: A Focus for Health Education*. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/42095>
- [13] Madilo, F. K., Islam, M. N., Letsyo, E., Roy, N., Klutse, C. M., Quansah, E., & others. (2023). Foodborne Pathogens Awareness and Food Safety Knowledge of Street-Vended Food Consumers: A Case of University Students in Ghana. *Heliyon*, 9(7), e17795. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17795>
- [14] Moragaa, I., Soliman, F. E., Abd Rabo, R., & Abou Asha, N. (2024). The Effect of Self Learning Regarding Food-Borne Diseases on Knowledge and Practices of Primary School Teachers. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 32(1), 12–29. <https://doi.org/10.21608/tsnj.2024.340820>
- [15] Nguyen, T. T. B., Bui, D. T., Losson, B., Dahma, H., Nguyen, A. T. T., Nhu, H. V., & others. (2024). Effectiveness of Health Education in Improving Knowledge, Attitude and Practice Related to Foodborne Zoonotic Trematodes in Vietnam, with a Particular Focus on *Clonorchis sinensis*. *Tropical Medicine and International Health*, 29(4), 280–291. <https://doi.org/10.1111/tmi.13972>